

Stabilitas dan Kualitas dalam Menyelesaikan Tugas Sebagai Tanggung Jawab di Kalangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi

Dewi Astuti

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Junardi Saleleubaja

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Martina Novalina

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Korespondensi penulis. ¹ dewisttekumene.ac.id, ² junardi@ekumene.ac.id

Abstract. *Based on the results of this study, researchers found many factors and habits of students in the field, students feel burdened in completing assignments as a responsibility, students view the task as a heavy burden in doing the task as the responsibility of a student. Whereas students who have an academic attitude should, the more tasks, the more students work hard to add insight into doing tasks as the responsibility of an academic student. As for this research method, the researcher uses a qualitative research method with a library research approach. As for the findings of this study, researchers found that many students of the Ecumenical Theological College of Jakarta delayed in completing assignments as a responsibility that must be done optimally. After conducting research, researchers found many factors that hinder students in completing assignments, namely: playing games, playing social media, piling up tasks, difficulty finding references, easy sleepiness, no one motivates and hanging out with friends discussing something that is not important, so that the time to do the task is limited. The strategies that researchers can list to improve the stability and quality of motivation in completing assignments as the responsibility of students of the Ecumenical Theological College Jakarta include: Students make a priori scale.*

Keywords: *Stability, Completing Tasks, Quality*

Abstrak. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan banyak faktor dan kebiasaan mahasiswa di lapangan, mahasiswa merasa terbebani dalam menyelesaikan tugas sebagai tanggung jawab, mahasiswa memandang tugas itu suatu beban yang berat dalam mengerjakan tugas tersebut sebagai tanggung jawab seorang mahasiswa. Padahal seharusnya mahasiswa yang memiliki sikap akademis, semakin banyak tugas, mahasiswa semakin bekerja keras untuk menambah wawasan dalam mengerjakan tugas sebagai tanggung jawab seorang mahasiswa akademis. Adapun yang menjadi metode penelitian ini, peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Adapun temuan dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa mahasiswa sekolah tinggi teologi ekumene jakarta banyak yang menunda dalam menyelesaikan tugas sebagai tanggung jawab yang harus dikerjakan dengan maksimal. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan banyak faktor yang menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yaitu: main game, main sosmed, tugas menumpuk, sulit mencari referensi, mudah mengantuk, tidak ada yang memotivasi dan keasikan nongkrong bersama dengan teman-teman membahas sesuatu hal yang tidak penting, sehingga waktu mengerjakan tugas tersitak. Adapun yang menjadi strategi yang dapat peneliti cantumkan untuk meningkatkan stabilitas dan kualitas motivasi dalam penyelesaian tugas sebagai tanggung jawab mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta diantaranya: Mahasiswa membuat skala prioritas atau jadwal yang harus terlebih dahulu dikerjakan, mahasiswa harus memiliki komitmen untuk bekerja tepat waktu, dan menyelesaikan tugas dengan baik yang penuh dengan tanggung jawab, maksimal dan efektif.

Kata kunci: Kualitas, Menyelesaikan Tugas, Stabilitas.

LATAR BELAKANG

Mahasiswa merupakan kaum akademis yang mengerti akan situasi bangsa dan negara serta perkembangannya dan mahasiswa harus memperbanyak pengetahuannya di berbagai

bidang dalam memperluas wawasan pengetahuan. Mahasiswa harus lebih berpikir kritis dan lebih berani dalam menyatakan fakta serta realita yang ada. Mahasiswa juga harus memiliki wawasan yang luas dalam mengatasi suatu problem atau berbagai peristiwa yang memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan dari bangsa dan negara. Peran kampus juga sangat penting, sebagai pencetak intelektual generasi muda. Kampus sebagai tempat mencari ilmu bukan hanya memberikan sekedar materi dan teori yang membosankan tetapi membangkitkan daya nalar bagi mahasiswanya. Kemampuan penalaran yang tinggi membangkitkan gairah dan semangat mahasiswa untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya dan selalu haus akan ilmu pengetahuan. Mahasiswa diharapkan tidak hanya merasa puas dengan apa yang mereka terima dari dosen pengajarnya tetapi juga mencari ilmu lebih banyak dari buku, jurnal, televisi, surat kabar dan internet. Berbagai jenis media perlu digunakan untuk menambah wawasan akan tetapi harus digunakan dengan baik, tergantung pada kebutuhan dan memuaskan keingintahuan mahasiswa terhadap informasi dan pengetahuan yang beragam. Mahasiswa harus mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial yang baru, sehingga mahasiswa siap ketika dihadapkan pada tuntutan dan tugas yang beragam, baik di dalam maupun di luar kampus mahasiswa harus mampu mengorganisasikan dirinya, terutama secara teknis akademis, seperti mampu memberikan gagasan, pendapat atau ide yang membangun dalam organisasi. Mahasiswa juga harus mampu membagi waktu (skala prioritas) ketika melaksanakan tugasnya. Menurut Santrock (dalam Lim, 2011), dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan matang yang diperoleh selama kuliah, maka mahasiswa akan mampu memecahkan masalah secara sistematis dan mengembangkan kreativitas ide-ide kreatifnya untuk mendapatkan pengalaman baru di dunia kerja serta dapat mendewasakan kualitas spiritualnya (Fauziah, 2016).

Motivasi juga sangat penting mahasiswa miliki dalam berprestasi di berbagai bidang, seperti di bidang akademik, pekerjaan atau organisasi lainnya. Motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi internal adalah keinginan atau motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang berupa: cita-cita, minat, keinginan, hobi dan lain sebagainya. Sedangkan motivasi eksternal adalah keinginan atau hasrat yang muncul dari luar diri seseorang itu sendiri seperti: dari guru, dari orang tua, dari teman, dari gaji, dari lingkungan dan lain sebagainya (Hasibuan, 1999). Maka dari itu dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah meningkatkan stabilitas dan kualitas berprestasi mahasiswa dalam akademik. Tidak bisa dipungkiri bahwa masa depan bangsa ada ditangan generasi muda/mahasiswa, maka dari itu mahasiswa sangat perlu memiliki wawasan, pengetahuan yang banyak supaya menjadi generasi yang berdampak baik bagi bangsa dan negara.

Salah satu faktor keberhasilan mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi dalam pendidikan adalah dilihat dari prestasi akademiknya bahkan ditemukan bahwa standar prestasi akademik mahasiswa lebih tinggi, sedangkan kemampuan belajar mahasiswa rata-rata, artinya kemampuan mahasiswa tidak maksimal. Bahkan mahasiswa banyak mengabaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan sebagai tanggung jawab layaknya seorang mahasiswa. Dalam penyelesaian tugas sebagai tanggung jawab mahasiswa yang harus dikerjakan, memperoleh hasil yang tidak maksimal, karena banyak faktor penyebabnya. Seperti dalam temuan hasil penelitian ini, peneliti menemukan dilapangan bahwa mahasiswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas yaitu: Mahasiswa sering menunda tugas karena sulitnya untuk mencari referensi tugas yang harus dikerjakan, mahasiswa sering mengabaikan tugas karena lebih mengutamakan main game, mahasiswa lebih mengutamakan main sosmed, tugas menumpuk sehingga mahasiswa bingung harus dimulai dari mana, karena kebingungan mahasiswa menunda menyelesaikan tugas tersebut, mahasiswa keasikan ngobrol dengan membicarakan sesuatu hal yang tidak penting sehingga tugas yang dikerjakan tertunda, mahasiswa sering begadang di malam hari sehingga waktu istirahat tidak cukup dan pada akhirnya pada saat mahasiswa mengerjakan tugas menjadi tidak fokus karena mengantuk sehingga mahasiswa tidur pada waktu mengerjakan tugas, lalu kurangnya motivasi yang diperoleh, bukan berarti dosen tidak memberikan motivasi kepada mahasiswa, dosen sering memberikan motivasi kepada mahasiswa akan tetapi hal itu terbatas, dan yang terakhir mahasiswa menunda dalam mengerjakan tugas karena beranggapan deadline masih jauh (menganggap remeh) sehingga mahasiswa menunda dalam menyelesaikan tugas tersebut. Dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa dalam prestasi akademik lebih rendah dari yang diharapkan oleh pihak kampus, orang tua, dan bahkan mahasiswa itu sendiri. Salah satu tugas pendidikan adalah membentuk sikap atau karakter mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi, menanamkan sikap peduli dalam hal kecil, peduli kepada sesama manusia, memiliki pengetahuan yang positif dan bertanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan belajar secara efektif.

PENELITI TERDAHULU

Menurut (Nurhayati et al., 2021), Dengan judul “Determinasi Minat Belajar dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa”. Mahasiswa harus menunjukkan kreativitas akademik dalam mencari sumber belajar yang berbeda untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa. Kreativitas dalam belajar menunjang keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil akademik yang tinggi. Namun kreativitas dalam belajar tanpa tindakan tidak

ada artinya. Sikap terhadap pembelajaran mewarnai dan membangkitkan semangat untuk mencapai prestasi kreatif dalam belajar. Sebaliknya pembelajaran tentang kreativitas yang muncul dalam bentuk tindakan membuat manusia menjadi lebih percaya diri, sehingga memiliki sikap positif terhadap ilmu yang diterimanya.

Menurut (Octavia & Sugiarti, 2023) Dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Konsep Diri Sebagai Mediator”. Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh suatu kelompok kepada seseorang. Dukungan sosial akan mempengaruhi individu tergantung apakah kehidupan individu tersebut penuh stres atau tidak. Tekanan ini dapat datang dari dalam diri individu maupun dari luar untuk menghindari gangguan baik fisik maupun psikis. Dalam keberhasilan akademik mahasiswa merupakan bukti keberhasilan yang dicapainya. Hasil dapat diukur dengan tes yang biasa dikenal dengan tes prestasi akademik. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi juga dapat dipahami sebagai suatu nilai yang merupakan rumusan akhir yang dapat diberikan oleh seorang guru tentang kemajuan atau prestasi belajar dalam kurun waktu tertentu.

Menurut (Munthe & Lase, 2022) Dengan judul “Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa”. Faktor dominan yang mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa sangat bermasalah, sehingga dapat dikatakan interpretasi sangat bermasalah. Faktor dominan yang mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa antara lain: fisik, psikis, kelelahan, faktor luar, keluarga, dan sekolah. Jika mahasiswa mengalami kesulitan karena berbagai faktor, maka prestasi akademiknya akan menjadi buruk atau menurun.

Menurut (Yunanto & Kasanova, 2023) Dengan judul “Mmbangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan” Karakter dan etika mahasiswa perlu dibina secara maksimal supaya tidak hanya berprestasi di bidang akademik saja, namun juga di bidang non-akademik untuk tetap menjaga jati diri di era globalisasi. Oleh karena itu, penanaman karakter yang baik pada Mahasiswa Indonesia merupakan hal yang paling mendesak dan perlu segera mendapat perhatian. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembinaan moral dan pembentukan karakter mahasiswa. Keselarasan moral dan karakter seorang mahasiswa dapat dilihat dari sudut pandang akademis dan ekstrakurikuler.

Menurut (Julika & Setiyawati, 2019) Dengan judul “Kecerdasan Emosional, Stres Akademik, dan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional, stres akademik, dan kesejahteraan subjektif mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah stres akademik dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dapat memprediksi kesejahteraan subjektif mahasiswa. Stres akademik

dan kecerdasan emosional bersama-sama berkontribusi terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa. Namun, ditemukan bahwa peran stres akademik lebih besar terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa dibandingkan kecerdasan emosional.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan tinjauan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas dan kualitas dalam menyelesaikan tugas, seperti motivasi, manajemen waktu, kemampuan analitis, dan dukungan akademik. Selain itu, akan dilakukan analisis terhadap dampak dari stabilitas dan kualitas dalam menyelesaikan tugas terhadap pencapaian akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya stabilitas dan kualitas dalam menyelesaikan tugas sebagai tanggung jawab di kalangan mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan spiritual mahasiswa yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) Menurut (CRESWELL, 2010). adalah suatu pendekatan untuk mengamati dan mengeksplorasi suatu kasus yang menarik. Untuk mengeksplorasi suatu kasus, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian peneliti mengumpulkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk di analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Adapun lokasi penelitian ini beralamat di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Mall Arta Gading Jakarta Utara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi ini peneliti lakukan, untuk melakukan proses pengamatan bagaimana tingkah laku mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta dalam menyelesaikan tugas sebagai tanggung jawab yang harus diselesaikan dengan baik. Teknik wawancara juga peneliti lakukan, secara mendalam, terbuka dan transparan untuk mendapatkan informasi yang valid dari Informan. Data yang sudah dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan komponen yaitu: analisis data model Miles dan Huberman, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Moleong, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Motivasi Dalam Menyelesaikan Tugas Sebagai Tanggung Jawab Mahasiswa

Dalam pembahasan ini peneliti memberikan pengertian tentang motivasi dalam menyelesaikan tugas sebagai tanggung jawab seorang mahasiswa menurut pandangan para ahli. Woolfolk mengemukakan bahwa definisi motivasi adalah keadaan internal yang merangsang, mengarahkan, dan menopang. Koontz dan Weirich mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Pada saat yang sama, Greenberg menemukan bahwa motivasi adalah proses penciptaan, pengarahan, dan penguatan perilaku menuju suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik sengaja maupun tidak sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi ini dapat mengakibatkan seseorang menjadi antusias, berorientasi dan tertarik dalam mengejar kegiatan apa pun, seperti yang berkaitan dengan belajar dan mengajar. Motivasi ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap manusia untuk melakukan segala sesuatu yang mungkin, terutama dalam belajar mengajar (Bawamenewi & Nguru, 2021). Dalam arti keberhasilan mahasiswa sangat ditentukan oleh motivasi proses belajar. Hal ini wajar dengan motivasi ada dua fungsi penting dalam pembelajaran, yaitu mendorong mahasiswa untuk bergerak dan fungsi motivasi adalah membimbing (Sanjaya, 2008).

Sedangkan Lindgren berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang berkaitan dengan prestasi, khususnya keinginan seseorang untuk mengatasi hambatan dan mempertahankan pekerjaan yang berkualitas tinggi dengan bersaing melalui upaya keras untuk mengatasi tindakan masa lalu dan unggul. Sedangkan Heckhausen menjelaskan bahwa dorongan untuk berprestasi merupakan motivasi dalam diri individu yang berusaha atau berjuang untuk meningkatkan kualitas atau mempertahankan kemampuan tertingginya dalam segala aktivitas dengan menggunakan identitas standar kinerja yang tinggi, sehingga mencerminkan kebutuhan akan kinerja yang tinggi dan maksimal (Hasbullah and Moeins 2016). Motivasi berprestasi dapat dipahami sebagai kekuatan mental yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas untuk mencapai hasil yang maksimal. McClelland (1987:40) memberikan pemahaman tentang motivasi berprestasi ketika berjuang untuk sukses atau berhasil dalam persaingan dengan ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain atau diri sendiri. McClelland menggunakan istilah Need for Achievement (N-Ach) untuk merujuk pada motivasi berprestasi. Berdasarkan Heckhausen (dalam Haditono 1979:8) standar keunggulan adalah: (a) standar keunggulan tugas (menyelesaikan tugas sebaik mungkin), (b) standar kepentingan pribadi (kinerja lebih tinggi dari yang sebelumnya), (c) standar

keunggulan orang lain (mendapatkan persepsi superior dari persepsi sebelumnya) dicapai oleh orang lain (Rahim, Hulukati dan Wantu, 2021). (Roma 12:2) menyatakan mengenai pembaharuan atau perubahan akal budi, ini bertalian dengan ilmu karena melalui akal budi manusia memperoleh ilmu dan pengetahuan, akan tetapi tidak sampai disini saja namun mahasiswa harus memiliki sikap seperti yang ada di bawah ini:

Memprioritaskan kualitas spiritual

Pembelajaran seorang mahasiswa Kristen sangat mutlak dalam menumbuhkan sikap dan perilaku yang mengarah pada pertumbuhan spiritual. Selain itu, mahasiswa penting diterapkan dalam meningkatkan potensi spiritualitas, sehingga orang-orang dapat menyaksikan kehidupan mahasiswa setiap saat dan itu akan menjadi pemicu untuk sesama manusia yang bertakwa dan hidup dalam kasih Tuhan. Kasih dan kuasa serta keteladanan, Tuhan telah memberikan kepada manusia melalui karya kehidupan-Nya di bumi serta pengorbanan Yesus Kristus bahkan sampai mati di kayu salib. Maka dari itu pertumbuhan kualitas spiritual mahasiswa sangat mutlak untuk diperoleh dan dikembangkan. Sebab firman Tuhan ada tertulis dalam Yohanes 3:18 siapa yang percaya kepada-Nya akan diselamatkan, dan siapa yang tidak percaya akan dihukum (Arifianto et al., 2021).

Membangun motivasi yang kuat

Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan peran serta mahasiswa (jasmani dan mental), kegiatan belajar tidak pernah terlaksana tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri mahasiswa atau dari luar mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan belajar. Peranan motivasi dalam belajar mahasiswa adalah sebagai berikut: a) Peran motivasi mahasiswa merupakan penggerak atau arah kegiatan belajar. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai penggerak khususnya bagi mahasiswa untuk belajar untuk menambah wawasan pengetahuan, baik yang berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal) sehingga mengarah pada proses belajar yang baik. b) Peranan motivasi mahasiswa dalam memperjelas tujuan pembelajaran, motivasi berhubungan dengan tujuan, karena tanpa tujuan orang tidak akan mempunyai motivasi. Oleh karena itu, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal bagi mahasiswa. c) Peran motivasi mahasiswa adalah memilih arah produksi, di sini motivasi dapat berperan dalam menentukan arah apa yang perlu dilakukan mahasiswa untuk mencapai tujuannya. d) Peran motivasi mahasiswa internal dan eksternal dalam belajar, alam kegiatan pembelajaran, motivasi internal seringkali berasal dari siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam belajar umumnya berasal dari guru (pendidik), dan e) Peran motivasi mahasiswa dalam menciptakan akumulasi keberhasilan, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam

belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Tingkat keberhasilan akademik seorang mahasiswa selalu dikaitkan dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa (Supriani et al., 2020).

Mengembangkan manajemen waktu

Upaya peningkatan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan tidak hanya memperhatikan aspek input dan output saja tetapi yang lebih penting adalah aspek proses yaitu pemanfaatan waktu dengan tepat, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan penilaian dengan catatan bahwa proses pembelajaran Mengajar mempunyai tingkat kepentingan yang paling tinggi dibandingkan dengan proses lainnya. Apabila proses pendidikan di lembaga pendidikan berlangsung dengan baik maka tujuan pendidikan pun akan tercapai serta berjalan dengan baik dan maksimal. Akan tetapi jika proses belajar mahasiswa tidak tepat maka akan sulit mencapai tujuan pendidikannya. Maka dari itu, kualitas keterampilan manajemen waktu akan meningkat ketika pendidik mengutamakan kedisiplinan mahasiswa untuk pengembangan profesional melalui penggunaan waktu yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengatur waktu dan minat belajar untuk mendukung pertumbuhan prestasi akademik mahasiswa (Nurrahmaniah, 2019).

Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Tugas

Pada dasarnya setiap manusia perlu mempunyai pemikiran kritis untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Oleh karena itu, berpikir kritis dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap setiap pelajaran yang diberikan kepada setiap mahasiswa, terutama pada mata kuliah yang mengharuskan mahasiswa untuk menunjukkan ketelitian, dan berpikir kritis ketika menyerap setiap pembelajaran yang diberikan oleh dosen pada matakuliah tertentu (Nurdin, 2017).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Penyelesaian Tugas Sebagai Tanggung Jawab Mahasiswa

Unsur kemalasan Dua faktor yang mempengaruhi mahasiswa malas belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal yaitu: kesejahteraan fisik dan psikis mahasiswa sangat mempengaruhi, jika pola makan dan asupan gizi tidak seimbang dapat dengan mudah menyebabkan kelelahan, dan kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugas.
2. Faktor eksternal yaitu: cuaca, lingkungan, fasilitas belajar, media, komunikasi antar manusia juga menjadi alasan mahasiswa malas kuliah (Asiyah dan Jazuli, 2022).

Banyak faktor yang telah mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Menurut Hamzah, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrinsik dapat berupa keinginan dan keinginan untuk berhasil serta

mendorong kebutuhan untuk belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan belajar yang mendukung, ketersediaan alat dan media pembelajaran yang kondusif; lokasi dan lingkungan belajar, guru/dosen, keluarga (Uno, 2010).

Sedangkan menurut Dimiyati dalam Sarinah dan Mahdalena faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah. 1) aspirasi/penghargaan jiwa: adanya aspirasi atau keinginan untuk mencapai sesuatu yang diimpikan dapat merangsang motivasi untuk belajar, misalnya seseorang mempunyai cita-cita, seperti: ingin menjadi dokter, maka untuk mencapai cita-citanya ia akan belajar lebih giat. 2) kapasitas mahasiswa: keinginannya harus disertai dengan kemampuan dan kecakapan untuk memenuhinya. 3) kondisi siswa: kondisi yang meliputi kondisi fisik dan mental, seseorang lapar, sakit atau sedang bad mood, akan mempengaruhi konsentrasi mahasiswa dalam belajar. 4) kondisi lingkungan mahasiswa: Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi konsentrasi dalam belajar, misalnya kondisi alam saat ini kurang mendukung, ada orang disekitar yang menghambat kegiatan belajar. Sebaliknya lingkungan yang nyaman dan asri, teman-teman yang suportif dan sifat yang baik akan mendorong semangat belajar. 5) Faktor dinamis dalam belajar dan mengajar: perubahan sikap mahasiswa yang menjadi cepat emosi, perhatian yang tidak fokus, memiliki keegoisan, kurang ingatan, dan ide-idenya telah berubah karena pengalaman hidup atau pengalaman teman, mempengaruhi motivasi dan perilaku belajar. 6) upaya guru dalam pengelolaan kelas: dosen/guru memiliki peran penting dalam pengelolaan kelas, mengatur pembelajaran dengan tertib, rutin belajar, membina, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Sarinah, 2017).

Secara khusus tugas/peran seorang dosen atau pembicara adalah mengajar, maka untuk memenuhi peran tersebut secara optimal, dosen/pembicara harus mempersiapkan sarana yang baik agar apa yang hendak disampaikan dapat diterima secara positif. Sebagaimana dalam proses belajar mengajar, peran dosen/pembicara dalam pemilihan metode dan materi pembelajaran itu sangatlah penting (Anas 2014). Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran, menurut Arsyad, media memiliki 5 keunggulan penting, yaitu 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian mahasiswa, 2) materi pembelajaran akan lebih jelas sehingga mahasiswa mudah untuk memahaminya, 3) metode pendekatan pengajaran yang lebih beragam sehingga mahasiswa tidak bosan, 4) mahasiswa menyelesaikan lebih banyak latihan kegiatan belajar, dan 5) memberikan pengalaman dunia nyata yang dapat menumbuhkan aktivitas kerja mandiri di kalangan mahasiswa (Arsyad, 2010). Sarana dan metode belajar merupakan bagian penting yang harus dimiliki, perhatian dosen/pembicara dalam proses belajar mengajar itu sangat penting, karena metode dan sarana merupakan bagian hal penting dari proses pembelajaran. Menurut Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan rencana yang telah disusun menjadi kegiatan nyata sehingga tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina, 2016). Oleh karena itu, metode itu dianggap memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Paulus L. Kristianto juga menyampaikan bahwa dalam pendidikan Kristen, setiap orang memiliki tujuan tertentu dalam Pendidikan, yaitu perjumpaan pribadi dengan Tuhan, di mana penggunaan metode merupakan unsur penting (Kristianto, 2006).

Motivasi belajar dapat meningkat ketika dosen/guru dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan menggunakan berbagai metode pengajaran dan menggunakan berbagai bahan pembelajaran yang tersedia. Yesus sendiri menganggap metode dan sarana belajar itu penting. Yesus sendiri, dengan otoritas tertinggi sebagai Putra Tunggal Allah, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif untuk menyelesaikan tugas pengajarannya (Nuhamara, 2007). Maka Yesus pun menggunakan berbagai metode dan media dalam pengajaran-Nya di bumi dan ternyata ia sangat berhasil sebagai seorang guru, bukan saja karena isi ajaran-Nya tetapi juga karena metode yang digunakan-Nya. Misalnya ketika Yesus ajarkan itu, bagaimana seharusnya orang percaya hidup di dalam Tuhan? Yesus menggunakan sarana “pohon anggur dan cabang-cabangnya” (Yohanes 15:1-8), sebagaimana ranting harus selalu melekat pada pohon, demikian juga orang beriman harus tetap melekat pada Tuhan sebagai sumber hidupnya. Contoh lain penggunaan media oleh Yesus terdapat dalam Matius 22:15-22, Yesus menggunakan uang logam sebagai media, berkat uang logam tersebut para imam dan orang banyak pada saat itu lebih terbantu dalam memahami apa yang ingin disampaikan oleh Yesus, yaitu terus mengemban tanggung jawab sesuai keadaan, kepada Tuhan dan kepada pemerintah. Hal ini membuktikan bahwa metode dan sarana memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mahasiswa (Saputra dan Mendrofa, 2021).

Temuan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mulai dari bulan April 2023, dan peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa mulai dari 23 Juli 2023. Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa dari mahasiswa angkatan 2022, angkatan 2021, angkatan 2020 dan angkatan 2019. Dari hasil temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa mahasiswa (S1) Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, rata-rata banyak yang menunda dalam mengerjakan tugas sebagai tanggung jawab layaknya sebagai mahasiswa. Itu karena banyak faktor yang menghambat mahasiswa dalam mengerjakan tugas sebagai tanggung jawab seorang mahasiswa, peneliti telah menemukan faktor di lapangan setelah melakukan penelitian diantaranya yaitu:

Pertama: Kecanduan Game, Alasan pertama sudah tidak asing lagi, hanya saja terminologinya sedikit berbeda, game atau game online sudah merebak di berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak,

remaja hingga remaja dan dewasa. Di zaman modern ini, tidak mengherankan jika manusia tidak dapat dipisahkan dari jaring. Baik itu game atau apapun media lainnya yang berhubungan dengan internet. Karena ini adalah sudah menjadi sarana hiburan, tidak terkecuali kaum milenial dan pelajar, ketika berhadapan dengan tugas yang begitu banyak yang harus dikerjakan, itu menjadi beban terberat untuk mahasiswa dalam mengerjakan tugas tersebut sebagai tanggung jawab seorang mahasiswa. Maka tidak heran mahasiswa lebih mengutamakan main game daripada mengerjakan tugas dan pada akhirnya memperoleh hasil nilai yang tidak memuaskan.

Kedua: Main Sosmed, Sama seperti poin pertama, online sepertinya menjadi kebutuhan utama, arena kebanyakan orang memiliki media sosial (Sosmed). Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Saat ini, media sosial telah menjadi media komunikasi nomor satu di dunia. Bahkan komunikasi tatap muka di dunia nyata tidak terlalu aktif dibandingkan dengan bermain media sosial.

Ketiga: Tugas Menumpuk, Ini juga salah satu penyebab mahasiswa malas belajar. Banyak tugas yang menuntut mahasiswa untuk berpikir panjang. Padahal seharusnya mahasiswa yang memiliki sikap akademis, semakin banyak tugas, mahasiswa semakin kerja keras dalam mengerjakan tugas sebagai tanggung jawabnya. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang menunda dalam mengerjakan tugas tersebut sebagai tanggung jawabnya seorang mahasiswa yang harus diselesaikan secara maksimal. Karena mahasiswa sering menunda dalam menyelesaikan tugas, sehingga tugas menjadi menumpuk dan tidak tahu harus dimulai dari mana, sementara waktu yang ditentukan oleh dosen sudah dekat. Dengan menumpuknya tugas yang harus dikerjakan, mahasiswa menjadi lebih malas, maka tidak heran mahasiswa menyelesaikan tugasnya tidak maksimal asal-asalan saja.

Keempat: Sulit Mencari Referensi, Dari hasil temuan penelitian, peneliti menemukan dilapangan bahwa sebagian mahasiswa sulit untuk mencari referensi dengan tugas yang dikerjakan tersebut. Dengan sulitnya mencari referensi tugas, sehingga muncul pemikiran untuk menunda dalam mengerjakan tugas dan pada akhirnya tugas yang dikerjakan menjadi tidak maksimal.

Kelima: Keasikan Ngobrol, Hal ini juga menjadi faktor penyebab menunda dalam mengerjakan tugas karena keasikan nongkrong bersama dengan teman-teman membahas sesuatu hal yang tidak penting, sehingga waktu untuk mengerjakan tugas tersitak. Bukan berarti nongkrong itu tidak boleh, itu sesuatu hal yang penting juga untuk menambah wawasan dan saling bertukar pikiran satu dengan yang lain, akan tetapi seorang mahasiswa harus lebih tahu mana yang menjadi prioritas yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

Keenam: Mudah Ngantuk, dalam hal ini tidak bisa dipungkiri dimana akan membuat mahasiswa tidak konsentrasi dalam mengerjakan tugas akibat tidur diatas jam 12 malam. Kegiatan malam sehingga membuat mahasiswa menjadi mengantuk dan tidak dapat berkonsentrasi selama pelajaran. Waktu seharusnya mengerjakan tugas pun dihabiskan untuk tidur. Hal ini walaupun tidak semua mahasiswa mengalami hal tersebut tetapi ini menjadi salah satu faktor penundaan dalam mengerjakan tugas.

Ketujuh: Tidak Ada Yang Memotivasi, Alasan ini juga sangat mempengaruhi rajin atau tidaknya mahasiswa belajar, hal ini bukan berarti kurangnya motivasi dari dosen karena dosen selalu

memperhatikan mahasiswa satu-persatu yang begitu banyak. Maka dari itu tentunya saat mahasiswa sedang tidak mood untuk belajar, mahasiswa membutuhkan motivasi dari teman-teman terdekat. Terutama motivasi atau dorongan dari orang yang disukai, sehingga dapat membangkitkan semangat dalam mengerjakan tugas sebagai tanggung jawab seorang mahasiswa.

Kedelapan: mahasiswa memiliki pandangan bahwa tugas yang dikerjakan masih memiliki deadline yang cukup lama, sehingga mahasiswa menunda dalam menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan dan ketika deadlinenya sudah dekat barulah mahasiswa terburu-buru menyelesaikan tugas tersebut dan pada akhirnya tugas yang dikerjakan asal-asalan saja sehingga tugas yang dikerjakan itu tidak maksimal padahal masih ada potensi untuk menjadi lebih maksimal lagi.

Strategi Dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi

Humanis percaya bahwa motivasi dikendalikan dari dalam diri individu. Kesadaran individu lah yang memaksa individu untuk belajar untuk menambah wawasan pengetahuannya. Meskipun motivasi tersebut pada awalnya berasal dari luar, namun untuk memastikan motivasi tersebut, masing-masing individu sendiri akan bergerak untuk melakukannya. Menurut Klausmeier, ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator perilaku self-directed motivate students (Ma sni, 2017).

Adapun strategi yang dapat peneliti cantumkan untuk meningkatkan motivasi stabilitas dan kualitas dalam penyelesaian tugas sebagai tanggung jawab mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, diantaranya:

1. Mahasiswa mulai bekerja tepat waktu, dan mencoba untuk menyelesaikan dengan baik dan melakukannya sendiri, melakukan diskusi antara individu dengan individu lain atau secara berkelompok.
2. Mahasiswa harus menyenangkan dalam proses pengerjaan tugas atau dengan segala keseruan untuk meningkatkan motivasi dalam pengerjaan tugas hingga benar-benar sempurna.
3. Mahasiswa bertanggung jawab atas keberhasilan dalam studinya, apa lagi mengingat pengorbanan orang tua atau keluarga yang sudah berjuang keras demi masa depan anaknya.
4. Membiasakan belajar mandiri di kelas atau dimanapun seperti membaca buku, membaca artikel, berdiskusi, bahkan saat guru tidak di kelas.
5. Mahasiswa selalu memiliki semangat atau motivasi yang tinggi dalam melakukan apapun yang bisa membuat mahasiswa berkembang atau menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dengan instalasi yang ada di Kampus.

6. Mahasiswa harus membangun hubungan interaksi sosial yang harmonis dengan mahasiswa lain dan membangun hubungan interaksi yang harmonis dengan dosen/pembicara, dengan adanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, maka tidak akan ada kecanggungan untuk menanyakan sesuatu hal yang tidak diketahui oleh mahasiswa tersebut.
7. Mahasiswa harus merasa nyaman dalam kelas dan mahasiswa harus berani mengemukakan pendapat di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dari situ mental mahasiswa teruji untuk mempersiapkan atau membekali mahasiswa nanti setelah terjun dalam pelayanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, peneliti telah menemukan banyak faktor penyebab mahasiswa sering menunda atau malas dalam menyelesaikan tugas sebagai tanggung jawabnya seorang mahasiswa, seperti main game, main sosmed, tugas menumpuk, sulit mencari referensi, keasikan ngobrol, mudah ngantuk dan kurangnya motivasi. Mahasiswa ketika berhadapan dengan tugas yang begitu banyak yang harus dikerjakan, itu menjadi beban terberat dalam mengerjakan tugas tersebut sebagai tanggung jawab seorang mahasiswa. Padahal seharusnya mahasiswa yang memiliki sikap akademis, semakin banyak tugas, mahasiswa semakin keras dalam mengerjakan tugas sebagai tanggung jawab. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang menunda dalam mengerjakan tugas tersebut sebagai tanggung jawab seorang mahasiswa yang harus diselesaikan secara maksimal dan komprehensif. Jadi untuk meningkatkan stabilitas dan kualitas motivasi dalam penyelesaian tugas sebagai tanggung jawab mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, mahasiswa harus memiliki komitmen yang kuat dalam mengerjakan tugas tepat waktu dan menyelesaikan dengan baik yang penuh tanggung jawab. Mahasiswa harus memiliki pemikiran yang akademis, dimana tugas yang harus dikerjakan itu untuk menambah skil, wawasan serta pengetahuan keterampilan untuk mempersiapkan diri di dunia kerja, sehingga dapat menjadi berkat dan bermanfaat untuk bangsa dan negara.

Disini peneliti memberikan saran dari hasil penelitian ini, mahasiswa harus memiliki komitmen yang kuat dalam menyelesaikan tugas sebagai tanggung jawab yang harus diselesaikan dengan baik dan maksimal, dengan memiliki sikap komitmen yang kuat maka stabilitas dan kualitas tugas yang dikerjakan pun akan maksimal. Seorang mahasiswa harus mampu membagi waktu dalam kesehariannya, mahasiswa harus memiliki jadwal skala

prioritas. sehingga tugas yang akan dikerjakan pun tidak akan telat dan akan menjadi maksimal, karena dapat mengerjakannya dengan waktu yang tepat tanpa buru-buru. Lalu mahasiswa juga harus menggunakan fasilitas dengan baik dan benar yang membuat mahasiswa dapat menambah wawasan pengetahuan yang baru tentunya yang berguna di masa depan yang akan datang nanti.

Pada penelitian ini peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan saran dari bapak/ibu yang berkesempatan membaca artikel penelitian ini. Peneliti pun sangat mengharapkan, penelitian ini perlu diteruskan bagi bapak/ibu yang berkesempatan, karena menurut peneliti ini sangat penting bagi mahasiswa dalam meningkatkan stabilitas dan kualitas dalam menyelesaikan tugas layaknya sebagai mahasiswa yang akademis, karena masa depan bangsa akan turun kepada mahasiswa atau generasi mudah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat mengucapkan banyak terima kasih, atas kesempatan dan partisipasinya untuk memberikan kesempatan dalam penerbitan artikel ini. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dari pembaca artikel penelitian ini. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh mereka yang berkesempatan, karena peneliti meyakini bahwa hal ini sangat penting bagi mahasiswa dalam meningkatkan stabilitas dan kualitas dalam menyelesaikan tugas akademik mereka. Peneliti percaya bahwa masa depan bangsa terletak pada mahasiswa atau generasi muda. Oleh karena itu, peneliti sangat menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mereka dengan maksimal dan efektif. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang membawa dampak positif dalam kemajuan negara Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Anas, M. (n.d.). *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. Muhammad Anas.
- Arifianto, Y. A., Budiyana, H., & Purwoto, P. (2021). Model dan Strategi Pembelajaran Yesus berdasarkan Injil Sinoptik dan Implementasinya bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i1.23>
- Arsyad, A. (2010). *Media pembelajaran*.
- Asiyah dan Jazuli, O. M. dan M. F. (2022). *Meningkatkan Motivasi Belajar Sebagai Solusi Terhadap Problem Malas Kuliah*. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

- Bawamenewi, Y., & Nguru, D. A. L. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.52220/sikip.v2i2.75>
- CRESWELL, J. W. (2010). *RESEARCH DESIGN PENDEKATAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN MIXED*. PUSTAKA PELAJAR.
- Fauziah, H. H. (2016). FAKOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>
- Hasibuan. (1999). *Organisasi dan motivasi: Dasar peningkatan produktivitas / H. Malayu S.P. Hasibuan*. Bumi Aksara.
- Julika, S., & Setiyawati, D. (2019). Kecerdasan Emosional, Stres Akademik, dan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(1), Article 1.
- Kristianto, P. (2006). *Prinsip dan praktik pendidikan agama Kristen: Penuntun bagi mahasiswa teologi dan PAK, pelayan gereja, guru agama, dan keluarga Kristen*.
- Masni, H. (2017). *STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA*. https://www.academia.edu/11799337/BAB_I_IV
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* / OPAC Perpustakaan Nasional RI. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Munthe, M., & Lase, F. (2022). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.30>
- Nuhamara, D. (2007). *Pembimbing PAK (Pendidikan Agama Kristen)*.
- Nurdin. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Ketelitian Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.52434/jp.v11i2.158>
- Nurhayati, N., Hasibuan, L., & Rosyadi, K. I. (2021). Determinasi Minat Belajar dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Syntax Idea*, 3(10), Article 10. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i10.1502>
- Nurrahmaniah, N. (2019). PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK MELALUI MANAJEMEN WAKTU (TIME MANAGEMENT) DAN MINAT BELAJAR. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1.
- Octavia, D. A., & Sugiarti, R. (2023). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Konsep Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), Article 2. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i2.7721>
- Rahim, Hulukati dan Wantu, M., Wenny dan Tuti. (2021). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Sanjaya, W. (2008). *kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*.
- Saputra dan Mendrofa, Y. dan Y. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Media Slide Presentasi terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*.

<https://doi.org/10.37368/ja.v5i1.158>

Sarinah, M. (2017). *Pengantar Manajemen*.

Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), Article 1.

Uno, H. (2010). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*.
<https://onesearch.id/Record/IOS3239.slims-36256>

Wina, S. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan / Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd. / OPAC Perpustakaan Nasional RI*.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1146639>

Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 5(4), Article 4.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2223>